

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan yaitu manajemen laba sebagai variabel terikat serta dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data (Hardani *et al*, 2020:238). Data kuantitatif ini berupa data time series yaitu data yang disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu.

3.2.2 3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Hardani *et al*, 2020:247), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain. Data dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia berupa annual report tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang diakses melalui www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *documenter* (dokumentasi). Karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berupa annual report perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari website resmi BEI dan website perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, et al., 2020:361). Populasi dalam penelitian ini adalah 115 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari 23 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dan dipublikasikan melalui website yaitu, www.idx.co.id.

3.4.2 3.4.2 Sampel

Menurut (Hardani *et al.*, 2020) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Sampel harus mencerminkan kondisi populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus dari kesimpulan atas populasi. Metode pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah purposive sampling. Menurut Sudaryana dan Agusiandy (2022:36),

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 3.1

Kriteria pengambilan sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	23 perusahaan
2.	Menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) berturut-turut tahun 2019-2023.	23 perusahaan
3.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama periode 2019-2023.	16 perusahaan
Tahun Penelitian		5 tahun
Jumlah data pengamatan (16 perusahaan x 5 tahun penelitian)		80 data

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 80 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari 16 (enam belas) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun

2019-2023 (www.idx.co.id). Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2

Daftar sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
5	CEKA	PT. Wirmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
8	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
16	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Data diolah, 2024

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut sugiyono (2022:8) metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, guna untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang serta simpangan baku (Widodo et al., 2023).

Data ini juga bertujuan untuk membantu peneliti dalam membaca agar lebih mudah dalam menggambarkan statistic dan menjelaskan berbagai karakteristik data untuk di laporkan nilai rata rata (mean), modus standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel. Metode analisis data menggunakan program aplikasi SPSS.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu. Secara matematis, fungsi regresi sampel dari persamaan umum regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Manajemen laba

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Dewan Direksi

X_3 = Komite Audit

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = kesalahan regresi (error)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Riswan dan Dunan (2019:53) uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki residu yang berdistribusi normal dan

bebas (uji Normalitas) dari permasalahan heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menguji bagaimana masing-masing dari variable tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk melakukan pengujian variable yang lain dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi yang normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel diatas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam uji tersebut variabel-variabel yang mempunyai nilai asymp. Sig (2 tailed) dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (probabilitas < 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieralitas

Menurut Ghazali (2012:138) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $H_0: VIF > 10$, maka dapat di simpulkan terdapat multikolinieritas.
2. Jika $H_1: VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 139). Dasar pemikirannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Kedua, apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin-Watson (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika angka DW di bawah -2 atau ($DW < -2$), artinya ada autokorelasi positif.
2. Jika angka DW berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < DW < +2$), artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka DW di atas +2 atau ($DW > +2$), artinya ada autokorelasi negatif.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Riswan & Dunan, 2019:156). Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Hipotesis

a. Dewan Komisaris

Ho: $X_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Ha: $X_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

b. Dewan Direksi

Ho: $X_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dewan direksi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Ha: $X_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dewan direksi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

c. Komite Audit

$H_0: X_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

$H_a: X_3 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

d. Ukuran Perusahaan

$H_0: X_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

$H_a: X_4 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1. Membandingkan Nilai t hitung dengan t table

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik t, berdasarkan 2 kriteria:

$\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$.

Dimana k = jumlah variabel bebas dalam model regresi.

2. Kriteria Keputusan Uji t

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y).

- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y).



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Analisis uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Menyusun Hipotesis

$H_0: X_1, X_2, X_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

$H_a: X_1, X_2, X_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

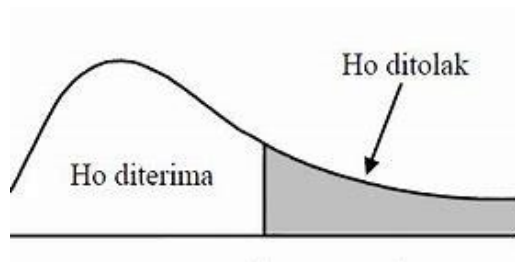
Nilai F hitung diperoleh berdasarkan output SPSS pada tabel anova dikolom F dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Nilai f tabel dicari pada tabel statistik F. Berdasarkan 3 kriteria:

1. $\alpha = 0,05$
2. df_1 (total variabel-1)
3. df_2 ($n-k-1$)

dimana k = jumlah variabel bebas dalam model regresi.

3. Kriteria Keputusan Uji f

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau Model regresi tidak signifikan sebagai alat prediksi.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau Model regresi signifikan sebagai alat prediksi.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan Dan Penolakan Uji F

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted Square/R²*)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel

dependen. Sebuah model regresi dikatakan baik jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya model regresi semakin layak untuk menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Sebaliknya jika *Adjusted R²* mendekati 0 maka model regresi kurang baik. Jadi baik buruknya model regresi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²* yang terletak antara 0 dan 1. (Riswan & Dunan, 2019:157).

3.6 Batasan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) operasional variabel adalah petunjuk cara mengukur suatu variabel yang sedang di teliti. Sedangkan, batasan operasional variabel adalah suatu definisi yang menjelaskan cara mengukur suatu variabel penelitian. Definisi operasional ini menggambarkan bagaimana variabel tersebut akan di ukur dalam konteks tertentu, termasuk indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut

Tabel 3.3

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Dewan Komisaris (X1)	Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan direksi dan memberikan arahan/nasihat	Dalam penelitian ini dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini (Syofyan, 2021:67) $DK = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$

	kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra perusahaan di mata Masyarakat dan para pemegang saham	
Dewan Direksi (X2)	Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan perusahaan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dari seluruh <i>stakeholders</i> .	Untuk menghitung dewan direksi menggunakan rumus sebagai berikut (Syofyan, 2021:54) $DD = \sum \text{Anggota dewan direksi}$
Komite Audit (X3)	Komite audit merupakan komite independent yang dibuat untuk meyakinkan komisaris atas prinsip GCG dijalankan dengan baik.	Dalam menghitung komite audit rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Syofyan, 2021:24) $KA = \sum \text{Anggota komite audit}$

Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain	Dalam menghitung skala ukuran perusahaan menggunakan rumus: (Nurani & Yuliati, 2021) $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan sebuah tindakan yang mengatur laba sesuai dengan kehendak manajemen perusahaan atau pihak lainnya	Perhitungan discretionary accrual dengan Model Jones Modifikasi (Nurani & Yuliati, 2021): Langkah 1 menghitung akrual : $\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$ Langkah 2 mencari nilai koefisien dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut $\text{TAC}_{it}/\text{Ait-1} = \alpha_1(1/\text{Ait-1}) + \alpha_2(\text{REVit}/\text{Ait-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_{it}/\text{Ait-1}) + \varepsilon$ Langkah 3 kemudian untuk menghitung <i>nondiscretionary accrual</i> dihitung dengan menggunakan rumus berikut : $\text{NDA}_{it} = \alpha_1(1/\text{Ait-1}) + \alpha_2(\Delta \text{REVit} - \Delta \text{REC}_{it})/\text{Ait-1} + \alpha_3(\text{PPE}_{it}/\text{Ait-1})$ Langkah 4 menghitung discretionary accrual dapat dihitung sebagai berikut: $\text{DA}_{it} = (\text{TAC}_{it}/\text{Ait-1}) - \text{NDA}_{it}$